

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SEKOLAH DASAR

Siti Romelah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (romelah@gmail.com)

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam memilih kata-kata bermakna untuk menulis puisi. Penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi karena guru belum memodelkan pembelajaran, sehingga hasil yang di dapat kurang dari kkm yang ditentukan yaitu ≥ 72 . Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan pelaksanaan menulis puisi dengan model pembelajaran langsung, mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, serta mendeskripsikan kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Sumberkembar Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor keterlaksanaan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 93,33% dan pertemuan 2 sebesar 100%. Sedangkan pada siklus II sebesar 100% pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Sedangkan skor ketercapaian rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 67,50 dan siklus II sebesar 85,00. Skor hasil belajar siswa meningkat di setiap siklus nya. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 68,75% dan siklus II sebesar 87,50%. Kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat diatasi Pada siklus II, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

Kata Kunci: Keterampilan menulis puisi, model pembelajaran langsung

Abstract: This research is motivated, the fifth grade students have difficulty writing poetry especially in choosing meaningful words to write poetry. The cause of the difficulty in writing poetry students because teachers have not been learning model, so that the results can be less than that in the specified completeness minimum criteria is ≥ 72 . Based on the above problems it is necessary to overcome that by using a model of direct instruction in learning to write poetry. The purpose of this study was to describe the implementation skills to write poetry with direct instructional model, describing learning, as well as describe the constraints and how to overcome them. This study used a design that was conducted in two cycles. Each cycle was conducted in two meetings with the planning stages, action and observation, and reflection. Subjects in this study were teachers and students of Sumberkembar elementary school, Mojokerto. Data collection techniques used are observation, testing, and field notes dokumentzzasi. Analisis data was descriptive quantitative and qualitative. The results indicate the implementation of learning has increased from cycle I to cycle II. Scores on the first cycle feasibility of meeting 1 and meeting 2 93.33 % at 100 %. While on the second cycle of 100 % at the meeting 1 and meeting 2. While the average achievement scores of learning implementation in the first cycle of 67.50 and 85.00 for the second cycle. Scores increased student learning outcomes in each of its cycle. The percentage of students passing grade on the first cycle of 68.75 % and 87.50 % for the second cycle. Constraints that arise in the learning process in the first cycle can be overcome In the second cycle, so that the learning is progressing well. Thereby the direct instructional model that can improve the skills of writing poetry fifth grade students of Sumberkembar elementary school Mojokerto.

Keywords: poetry writing skills, learning model directly

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting. Di samping salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang, sekaligus menjadi salah satu tujuan pendidikan dasar (Depdiknas, 2003: 13). Dengan demikian keterampilan menulis harus dikembangkan dan diupayakan peningkatannya.

Dalam bentuk pengajaran bahasa, menulis merupakan hal yang paling kompleks dipelajari siswa dan paling sulit diajarkan oleh guru (Farris, dalam Hariani: 3). Dikatakan demikian karena menulis dituntut memiliki pengalaman, kemampuan, kesempatan dan keterampilan khusus, yakni menyusun gagasan secara logis, diekspresikan secara jelas dan ditata secara menarik. Menulis juga menuntut pengamatan yang seksama, ketelitian, ketepatan memilih judul, bentuk, dan gaya, serta menggunakan ejaan yang tepat.

Begitu kompleksnya pengajaran menulis di SD, sehingga keterampilan menulis perlu diperhatikan pembinaannya. Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dengan banyak berlatih Mulyati (2008: 5.2)

Di samping itu keterampilan menulis juga sangat dibutuhkan oleh siswa kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto. Dengan keterampilan menulis akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya. Keterampilan menulis puisi di SD merupakan salah satu keterampilan dasar yang diajarkan di sekolah dasar. Oleh sebab itu menulis puisi perlu dimiliki oleh setiap siswa, khususnya siswa kelas V SD.

Siswa yang memiliki keterampilan menulis puisi yang tinggi akan memperoleh hasil tulisan puisi yang baik, indah dan bermakna puisi yang ditulisnya.

Berdasarkan hasil observasi, kenyataan di SDN Sumberkembar Mojokerto menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi belum mencapai KKM yang ditentukan. Kekurangan tersebut tercermin dalam kesulitan menentukan judul, dan pemilihan kata – kata yang bermakna, sehingga hasil yang didapat siswa belum bisa menuangkan seluruh perasaannya dalam bentuk puisi.

Adapun penyebabnya adalah dalam menulis puisi guru belum memodelkan pembelajaran dengan tepat. Pembelajaran masih berorientasi pada hasil akhir bukan secara bertahap sehingga kurang memperoleh pembelajaran yang utuh dan bermakna.

Dari pembelajaran tentang menulis puisi di atas menunjukkan hasil menulis puisi siswa rendah yaitu 50%

di bawah KKM, sesuai KKM yang ditentukan di SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto yaitu 72. Untuk mengatasi hal tersebut penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian tindakan kelas ini penulis akan melakukan sebuah pembelajaran dengan model pembelajaran yang utuh dan bermakna bagi siswa yaitu menulis puisi melalui model pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri Sumberkembar.

Model pembelajaran langsung dipilih sebagai model belajar untuk mencapai ketuntasan sehingga keterampilan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat. Menurut Arends (dalam Suryanti, 2010: 15) pembelajaran langsung adalah teori pemodelan tingkah laku, dimana siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya.

Penelitian sejenis tentang penerapan Model Pembelajaran Langsung pernah dilakukan oleh Riza Ariyani (2009) dengan judul "Meningkatkan keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Langsung di Kelas III SDN Kwatu Mojokerto", dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan lokasinya. Berdasarkan pengalaman penelitian Riza Ariyani, peneliti menerapkan model pembelajaran langsung untuk penelitian siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto. Judul penelitiannya yaitu "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto".

Alasan dipilihnya model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan pada siswa dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto?, 2) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto?, 3) Kendala-kendala apa sajakah yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya dalam pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto?

Adapun tujuan yang tercantum dalam penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto. 2)

Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto. 3) Mendeskripsikan Kendala-kendala apa sajakah yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya dalam pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto.

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah. Manfaat penelitian dirincikan sebagai berikut. Adapun manfaat bagi siswa yaitu, 1) Siswa semakin berminat dan terampil untuk melakukan kegiatan menulis sehingga memiliki gambaran yang jelas dan lebih efektif. 2) Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan baik dan benar. 3) Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan baik, 4) Siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Manfaat penelitian bagi guru atau peneliti adalah 1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran. 2) Membantu guru berkembang secara profesional, 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru, 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Manfaat bagi sekolah, yaitu 1) Meningkatkan status akreditasi sekolah, 2) Menumbuhkan suasana kreatif bagi guru, 3) Sebagai sarana menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran dan pemecahannya.

Untuk menegaskan dan menyamakan berbagai konsep yang ada dalam penelitian ini diperlukan definisi operasional. Hal ini agar ada persepsi yang sama antara peneliti dengan pihak yang terkait. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah 1) Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis berupa kalimat-kalimat dan bait-bait yang bisa dipahami oleh pembaca. 2) Puisi bebas adalah salah satu bentuk karya sastra yang berusaha mengungkapkan perasaan secara imajiner yang diungkapkan melalui sebuah tulisan indah yang memiliki makna tersendiri yang tidak terikat oleh rima, irama, atau suku kata, 3) Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk proses belajar siswa dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Keterampilan menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, gagasan atau pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan, keinginan atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Keterampilan menulis hanya dapat

diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan, melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan Dawson (dalam Tarigan, 2008: 1).

Menurut tarigan (2008: 22) menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang di-sampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah sangat penting.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berfikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika.

Dengan demikian menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat tercapai seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan ide atau gagasannya kedalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Dengan demikian, bahasa yang dipergunakan dalam menulis dapat menggambarkan suasana hati atau pikiran penulis. Sehingga dengan bahasa tulis seseorang akan dapat menuangkan isi hati dan pikiran.

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling rumit. Keterampilan tersebut dapat diperoleh siswa setelah memasuki jenjang sekolah dan setelah menguasai keterampilan-keterampilan yang lainnya seperti menyimak, berbicara dan membaca. Oleh karena itu, **pembelajaran menulis di sekolah dasar** sangat penting.

Tujuan utama dari pembelajaran menulis adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengomunikasikan pesan melalui bahasa tulis (Resmini, Novi dkk, 2006: 289). Secara rinci, tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar yang berlandaskan kepada teori yang dikemukakan oleh Novi Resmini dkk. (2006: 299) adalah 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara menulis dengan baik dan benar. 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara, 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara dan terampil

menuliskan bunyi/suara yang didengarnya, 4) Mengenalkan dan melatih siswa mampu menulis dengan teknik-teknik tertentu, 5) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang ditulis dan mengingat artinya dengan baik, 6) Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat, 7) Mengungkapkan ide/pesan sederhana secara tertulis.

Secara umum tujuan pengajaran menulis di Sekolah Dasar adalah membiasakan siswa untuk menguasai cara menulis yang baik, mulai dari mengenal huruf, menggunakan teknik yang benar dalam menulis, memahami arti kata yang ditulis sampai bagaimana mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan sederhana. Tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar tersebut merupakan dasar bagi tercapainya tujuan pembelajaran lainnya.

Menurut Tompkins (dalam Haryadi dan Zamzami, 1996:81) tahapan dalam menulis ada lima tahap antara lain: a. tahap prapenulisan (prewriting), b. tahapan penulisan (drafting), c. tahapan revisi (revising), d. tahap pengeditan (editing), e. tahap publikasi (publishing).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam penulisan narasi ini terbagi menjadi 3 tahap menulis yaitu: pra menulis, menulis, dan pasca menulis, yang tersusun sebagai berikut: a. Pra menulis, meliputi: 1) mengumpulkan informasi, 2) pemilihan dan penetapan topic, 3) menemukan gagasan atau ide, 4) menulis garis besar rancangan karangan, dan 5) mengembangkan kerangka tulisan, b. Saat menulis, meliputi : 1) menulis tulisan tentang pengalamannya, 2) merevisi draf tulisan, dan 3) mengedit tulisan, c. pasca menulis, meliputi : 1) mempublikasikan dengan cara membacakan draft didepan kelas, dan 2) memajang hasil tulisan di mading.

Menurut Tarigan (1994:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif sebab dengan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu karya tulis, dan dikatakan ekspresif karena seseorang menulis untuk menuangkan gagasan, ide, dan perasaannya dengan bahasa tulis. Tulisan dapat membantu seseorang dalam menjelaskan pikiran dan perasaannya.

Dengan demikian menulis puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterikatan pada unsur-unsur puisi. Saat menulis puisi, berarti seseorang menghasilkan suatu karya tulis berupa puisi untuk mengekspresikan perasaan

dan pikirannya sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembacanya.

Salah Saad (dalam Sayuti, 1985: 193) menyatakan bahwa sastra memberikan pengertian yang dalam tentang manusia dan memberikan interpretasi serta penilaian terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa puisi sebagai bagian dari sastra, tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan ilmu dan memasyarakatkan sastra khususnya puisi yaitu dengan memberikan pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar hanya bertujuan untuk mengenalkan karya sastra, sehingga ruang lingkup yang diajarkan mengenai puisi pun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk menciptakan karya-karyanya dalam bentuk puisi, dan dapat menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum.

Pembinaan keterampilan menulis puisi pada siswa tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga bertujuan agar siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1988: 118). Hal ini didasarkan pada tujuan umum pengajaran sastra yang menitik beratkan pada pengembangan aspek kejiwaan siswa seperti perasaan, pikiran, indera, dan sebagainya.

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah poetry yang erat dengan -poet dan -poem. Mengenai kata poet, Coulter (dalam Tarigan, 1986:4) menjelaskan bahwa kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata poet berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Unsur-unsur pembagian puisi terdiri dari unsur makna atau nilai – nilai yang terkandung dalam puisi dan struktur (Sukino, 2010: 114). Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut.

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.

Larik (atau baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan.

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan. Adapun secara lebih detail, unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik.

Menurut (Tarigan 2008: 9) menulis itu tidak datang dengan sendirinya, hal ini menuntut latihan yang cukup teratur dan terprogram. Dengan tulisan terjadi suatu komunikasi antara penulis dengan pembaca. Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung D Angelo (dalam tarigan 1994: 22).

Pembelajaran menulis dan membaca permulaan diajarkan sejak awal pembelajaran di SD. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode eja, memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis antara lain: 1) untuk terampil menulis diperlukan tahapan-tahapan yang panjang serta tidak menulis sekali jadi, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik dan materi tulisan yang mereka sukai, 3) untuk memperoleh pengetahuan maka pembelajaran menulis dan membaca harus komprehensif.

Model pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah adalah model pengajaran langsung (*direct instruction*). Menurut Nur, M dan Kardi, S (2000: 7) menjelaskan bahwa model

pembelajaran langsung adalah model yang berpusat pada guru yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik pelatihan lanjut. Model pembelajaran langsung adalah teori belajar social yang sering disebut belajar melalui observasi Nur, M dan Kardi, S (dalam julianto 2011: 7) Dari pengertian tersebut, model yang digunakan dinamakan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pola kegiatan bertahap selangkah demi selangkah. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Pelajaran dalam pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi tugas. Sedangkan menurut Albert Bandura (dalam Suryanti 2010: 15) model pengajaran langsung adalah siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Guru yang menggunakan model pengajaran langsung tersebut bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Kemudian menyampaikan pengetahuan kepada siswa, memberikan pemodelan/ demonstrasi, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep/keterampilan yang telah dipelajari, dan memberikan umpan balik.

Ciri-ciri pengajaran langsung adalah, 1) Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar, 2) Sintak atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung belajarnya dan 4) berhasilnya pengajaran.

Secara umum setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik digunakan dibanding dengan model pembelajaran yang lainnya. Model pengajaran langsung mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut, 1) Dalam model pengajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, 2) Merupakan cara yang

paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun, 3) Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan, 4) Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini, 5) Model pengajaran langsung dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta, 6) Model pengajaran langsung dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil, 7) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas, 8) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat, 9) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik, 10) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat, 11) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik, 12) Model pengajaran langsung dapat digunakan untuk menekankan butir-butir penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, 13) Model pengajaran langsung dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah berupa rancangan penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang meliputi tiga tahap pelaksanaan yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*acting and observing*), dan refleksi (*reflecting*) serta dilaksanakan dalam 2 siklus. Tetapi jika siklus kedua tujuan penelitian masih belum tercapai, maka akan dilakukan siklus ketiga dan seterusnya. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Waktu tersebut dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Menurut Kemmis dan taggart (dalam arikunto, 2002: 84).

Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan 16 siswa.

Dasar pertimbangan dipilihnya kelas V sebagai subjek penelitian karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, serta pembelajaran kurang berpusat pada siswa. Selain itu, siswa merasa bahwa bahasa kias yang

digunakan dalam menulis puisi sulit untuk diterapkan. Sehingga kebanyakan dari mereka sulit untuk menuangkan idenya ke dalam tulisan puisi.

Dalam pembelajaran guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus perlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar belum diterapkan oleh guru sepenuhnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2013/2014. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada : 1) Adanya masalah di kelas V SDN Sumberkembar Mojokerto. 2) Guru bersedia berkolaborasi dengan penelitian ini penelitian. 3) Adanya dukungan dengan teman sejawat.

Penelitian tindakan dilakukan 4 tahap yaitu, (a) Tahap perencanaan tindakan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap pengamatan, dan (d) tahap refleksi. Dalam tahap I peneliti mempersiapkan segala instrument yang akan digunakan dalam penelitian antara lain 1) Mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto melalui kegiatan wawancara. 2) Menganalisis kurikulum dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas V untuk Sekolah Dasar, 3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menulis puisi melalui strategi Paillkem. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, sumber/ media dan evaluasi yang akan dicapai, 4) Membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus PTK yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru, hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung, lembar angket serta catatan lapangan, 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar evaluasi, 6) Menyiapkan Sumber Belajar berupa gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tahap II pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas V sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun dan aktivitas guru.

Pengamatan ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan dilengkapi catatan lapangan.

Tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan hasil pengamatan. Ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami proses dan hasil yang dicapai sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini merupakan informasi tentang apa

yang dilakukan selanjutnya yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan rencana berikutnya.

Data yang ada dalam penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai landasan refleksi. Pengumpulan data ini diambil mulai dari siklus awal sampai dengan siklus akhir berdasarkan hasil dari pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran langsung. Dalam melakukan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperlukan pada saat penelitian adalah sebagai berikut, 1) Hasil observasi (pengamatan) pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan proses, 2) Hasil tes menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, 3) Hasil catatan pengamat yang dilakukan pada saat di lapangan, 4) Dokumentasi hasil menulis puisi dan foto selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan rancangan penelitian maka proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang meliputi data aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Data hasil observasi aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{aktivitas keterlaksanaan}}{\text{keseluruhan aktivitas}} \times 100\%$$

Data hasil observasi hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Berdasarkan ketentuan dan keadaan siswa di Sekolah tempat penelitian, maka menurut Aqib dkk, indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika: (1) Pelaksanaan pembelajaran mencapai dengan nilai ketercapaian ≥ 80 . (2) Siswa secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan siswa mencapai nilai ≥ 72 , dan mencapai 80% dalam satu kelas. (3) Berbagai kendala yang terangkum dalam catatan lapangan dapat diatasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Langsung dsiswa Kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto” akan dipaparkan per siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun setiap siklus diperinci sesuai dengan tahapan siklus, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Perencanaan pada siklus I, dilakukan peneliti diawali dengan kegiatan wawancara dan observasi di

Kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto pada hari Rabu, 25 Nopember 2013.

Pada saat observasi peneliti bertindak sebagai pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh 2 pengamat yang terdiri atas pengamat 1 yaitu guru kelas IV Bapak Pujiono, S.Pd dan pengamat 2 yaitu guru kelas III Bapak Topo, A.Ma.

Observasi ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang terjadi di kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah tentang menulis puisi, selanjutnya peneliti mengupayakan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Adapun peneliti dan teman sejawat merencanakan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut: (1) menentukan waktu penelitian, (2) menganalisis kurikulum menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) menyusun RPP menggunakan model pembelajaran langsung, (4) mengembangkan LKS dan menyusun instrumen. Adapun rencana pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Nopember 2013, jam ke 5-6 (10.10 – 11.20 WIB). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Nopember 2013, jam ke 1-2 (07.00 – 08.10).

Sesuai dengan Kurikulum 2006 Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kelas V sekolah dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis puisi sebagai berikut, Standar kompetensi : 9.Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan laporan dan puisi bebas. Kompetensi dasar 9.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung siklus I dan II dapat disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini

Tabel 1
Data Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Guru memberikan salam	3	3	4	4
2	Guru memotivasi siswa untuk mempersiapkan mengikuti	2,5	3	4	4

	pembelajaran dengan mengajak menyanyi yang bertema kegiatan sehari-hari (menanam jagung)				
3	Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan	1	2,5	3	3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tentang menulis puisi bebas	3	3	3	3
5	Guru menjelaskan pengertian puisi bebas	2,5	2,5	3	4
6	Guru menentukan tema, kemudian mendemonstrasikan cara memetakan gambar kemudian dibuat menjadi kerangka.	2,5	3	3	3,5
7	Guru menunjukkan media gambar yang bertema kegiatan untuk melakukan pembelajaran menulis puisi	2,5	2,5	3	3,5
8	Guru memberikan contoh membuat kerangka	3	3	3	4

	puisi dengan menggunakan media gambar yang bertema kegiatan				
9	Guru membagi lembar kegiatan siswa (LKS-I) tentang menulis puisi bebas dengan melihat media gambar yang bertema kegiatan sehari-hari	3	2,5	3	3
10	Guru meminta siswa untuk membuat kerangka puisi pada LKS-I yang disediakan	2,5	2,5	3	3
11	Guru membantu dan membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan LKS tentang menulis puisi bebas dengan media gambar yang bertema kegiatan sehari-hari.	3	3	4	4
12	Guru meminta siswa menulis puisi sesuai dengan media gambar yang bertema kegiatan sehari-hari yang diamati	2,5	2,5	4	4
13	Guru	3	3	3,5	3,5

	bersama siswa membahas hasil (LKS-I) dengan menulis kerangka puisi yang dibuat oleh siswa.				
14	Guru dan siswa menyimpulkan LKS-I yang telah dibahas	2,5	3	3	3
15	Guru meminta siswa berlatih membuat puisi di rumah sesuai dengan kerangka yang telah dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran	2,5	2,5	3	3
	Skor total	39,5	41,5	49,5	52,5
	Skor	65,83	69,17	82,50	87,50

hasil tersebut belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu ≥ 80 .

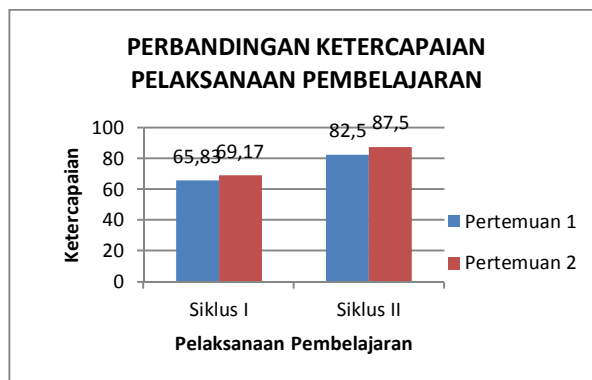


Diagram 2 Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan II

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung mendapat skor ketercapaian rata-rata 67,50 dalam kategori cukup. Hasil tersebut belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu ≥ 80 . Karena pada siklus ini, saat pembelajaran siswa masih banyak yang ramai dan berbicara sendiri sehingga pada saat guru memberikan contoh langkah-langkah menulis puisi siswa kurang mendengar jelas apa yang disampaikan oleh guru, dan pengelolaan pembelajaran masih kurang. Kekurangan ini berakibat hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai nilai maksimal.

Dari hal tersebut, maka perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan guru pada siklus II, yaitu dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu supaya siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga mereka tidak berbicara sendiri dan lebih fokus pada pembelajaran.

Dengan adanya perbaikan kegiatan pembelajaran siklus II ini diperoleh data pelaksanaan pembelajaran mendapat skor ketercapaian rata-rata 85,00 dan masuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu ≥ 80 , skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 17,50%. Peningkatan ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang sudah baik dan perhatian siswa lebih fokus pada pembelajaran, namun masih harus terus ada perbaikan-perbaikan agar bisa lebih optimal.

Pada tahap refleksi dilakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran menulis puisi yang telah berlangsung pada siklus I. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran pada siklus I. Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siklus I dapat merefleksikan

Untuk memperjelas peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II disajikan pada diagram 2.

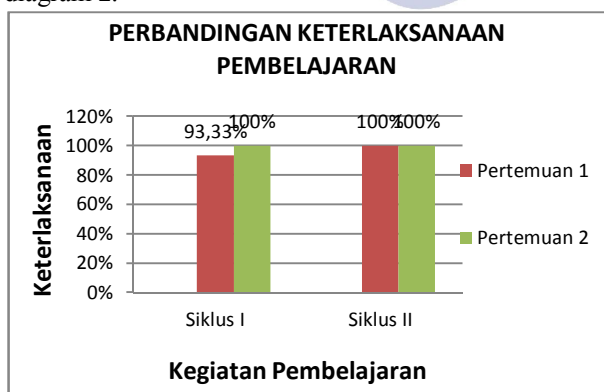


Diagram 1 Keterlaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan II

Pada siklus I persentase keterlaksanaan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pertemuan 1 sebesar 93,33% dan pertemuan 2 sebesar 100% masuk dalam kategori baik dan istimewa. Tetapi

hal-hal berikut. 1) Siswa kesulitan dalam membuat kerangka puisi, 2) Siswa kesulitan dalam mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, 3) Masih banyak siswa yang berbicara sendiri, 4) Suara guru kurang jelas didengar, 5) Guru kurang mengatur waktu. Tetapi semuanya dapat di atasi dengan baik pada siklus II.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung, membantu siswa menulis puisi secara bertahap.

Perkembangan tes hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut.

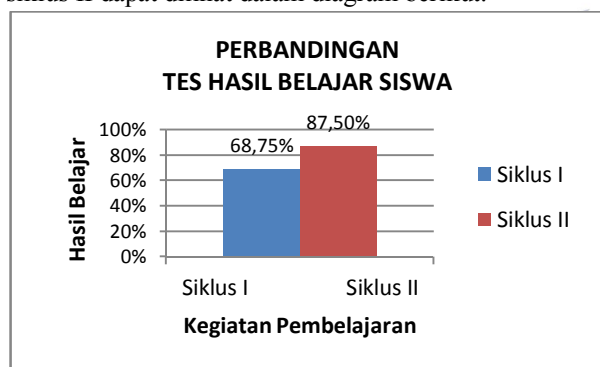


Diagram 3 Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Pada siklus I tes hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran langsung ketuntasan belajar sebesar 68,75% sedangkan yang tidak tuntas belajar sebesar 31,25% termasuk kriteria cukup. Karena dari 16 siswa, 11 siswa yang memperoleh skor tes ≥ 72 dan siswa yang mendapat nilai ≤ 72 sebanyak 5 siswa. Maka hal ini dikategorikan belum tuntas karena belum mencapai target penelitian yaitu $\geq 80\%$.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,75% dan mencapai ketuntasan belajar sebesar $\geq 80\%$ dan masuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 14 siswa yang memperoleh skor tes ≥ 72 , sedangkan yang tidak tuntas belajar sebesar 12,50% dengan siswa yang mendapat skor ≤ 72 sebanyak 2 siswa. Maka tes hasil belajar siswa dinyatakan telah tuntas karena sudah mencapai target penelitian yaitu sebesar $\geq 80\%$.

Dari hasil perolehan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis puisi bebas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi karena siswa lebih mudah menulis puisi dengan secara bertahap.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data bahwa presentase keterlaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 sebesar 93,33% dan pertemuan 2 sebesar 100%, sedangkan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai persentase sama yaitu sebesar 100%. Sedangkan skor ketercapaian dari siklus I sebesar 67,50 ke siklus II sebesar 85,00. Pencapaian persentase pelaksanaan pembelajaran dikriteriakan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal pembelajaran langsung untuk pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto meningkat 17,50% dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran langsung di kelas V SDN Sumberkembar Pacet Mojokerto mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 74,75 menjadi 84,50 dengan kriteria ketuntasan sebesar ≥ 80 . Maka persentase keberhasilan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 18,75%.

Kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pembelajaran langsung yaitu Siswa kesulitan dalam membuat kerangka puisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, gambar yang ditampilkan kurang jelas, guru kurang mengatur waktu, suara guru kurang jelas didengar pada saat menemakan gambar menjadi kerangka puisi. Kendala-kendala tersebut di atasi dengan cara guru memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa dan memotivasi siswa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung ketercapaian proses pembelajaran baik dari hasil belajar maupun aktivitas guru. Adapun saran tersebut sebagai berikut 1) Untuk guru, hendaknya dapat memahami karakteristik setiap siswa sehingga di dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat membimbing siswa untuk selalu disiplin dalam mengerjakan semua tugasnya. 2) Untuk sekolah, hendaknya berperan aktif mendukung segala upaya positif untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan,

termasuk juga mendorong setiap tenaga pendidik untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan dan merealisasikan model-model pengajaran yang tepat. 3) Untuk para peneliti lain, semoga hasil penelitian tentang metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini bisa memberikan sumbangsih bagi terciptanya model-model lain yang sedang atau akan diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, Sd, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyadi dan Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyati, 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT
- Nur, M dan Kardi, S. 2000. *Pengajaran langsung pusat sains dan matematika program pasca sarjana*. UNESA.
- Suryanti. 2010. *Modul Guru Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Memulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa-Bandung
- UNESA. 2008. *Modul Guru Sekolah Dasar*. Surabaya; UNESA.

